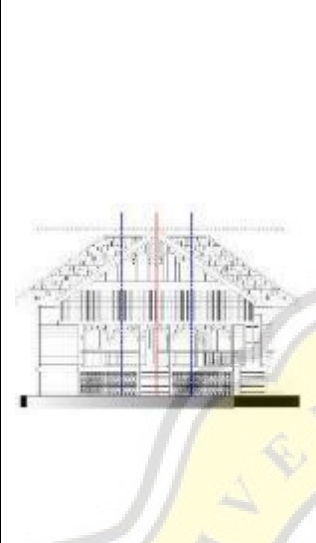
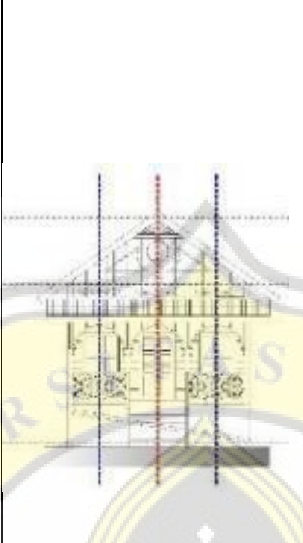
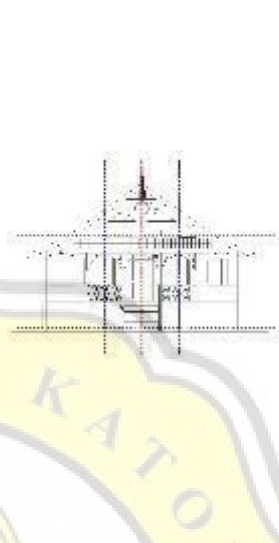
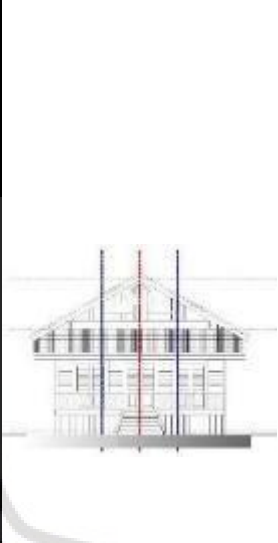


BAB V
ANALISA RUMAH TIPOLOGI



Gambar V.1-2-3 .
Rumah Tipologi 1 (satu)
(Sumber : data pribadi)

V.1.2. Analisa Rumah Tipologi 1 (Satu)




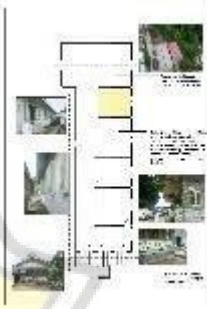
Komposisi Bangunan			
Rumah Ibu Nurjanah	Rumah Ibu Salmiah	Rumah Pak Marlan	Rumah Pak Rafif
			

Komposisi Bangunan

Prinsip penyusunan pada rumah Kutai Kartanegara umumnya berbentuk simetris pada sumbu (axis) bangunannya namun tidak selalu pada elemen bangunan dalam peletakannya. Elemen bangunan seperti pintu dan jendela tidak akan simetri pada sumbu bangunan karena bangunan rumah Kutai Kartanegara cenderung bangunan tunggal sehingga penggunaan elemen bangunannya juga terbatas sesuai kebutuhan. Secara komposisi, rumah Kutai Kartanegara tidak mempunyai komposisi yang tetap. Komposisi rumah Kutai Kartanegara cenderung mempunyai komposisi badan yang lebih tinggi dari bagian lainnya. Untuk komposisi kolom atau Tiang Bangunan cenderung tidak begitu tinggi karena terbatas pada kebutuhan antisipasi banjir. Dan pada daerah mana bangunan rumah ini berada sesuai dengan ketinggian tanahnya Sedangkan bentuk atap komposisinya tergantung pada lebar dan panjang bangunan.

Analisis Fungsi



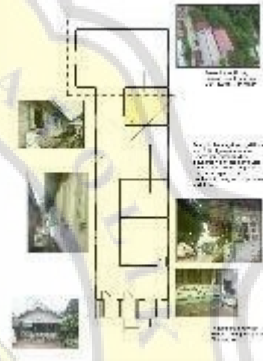
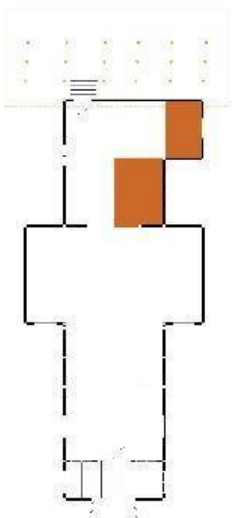
Fungsi Ruang

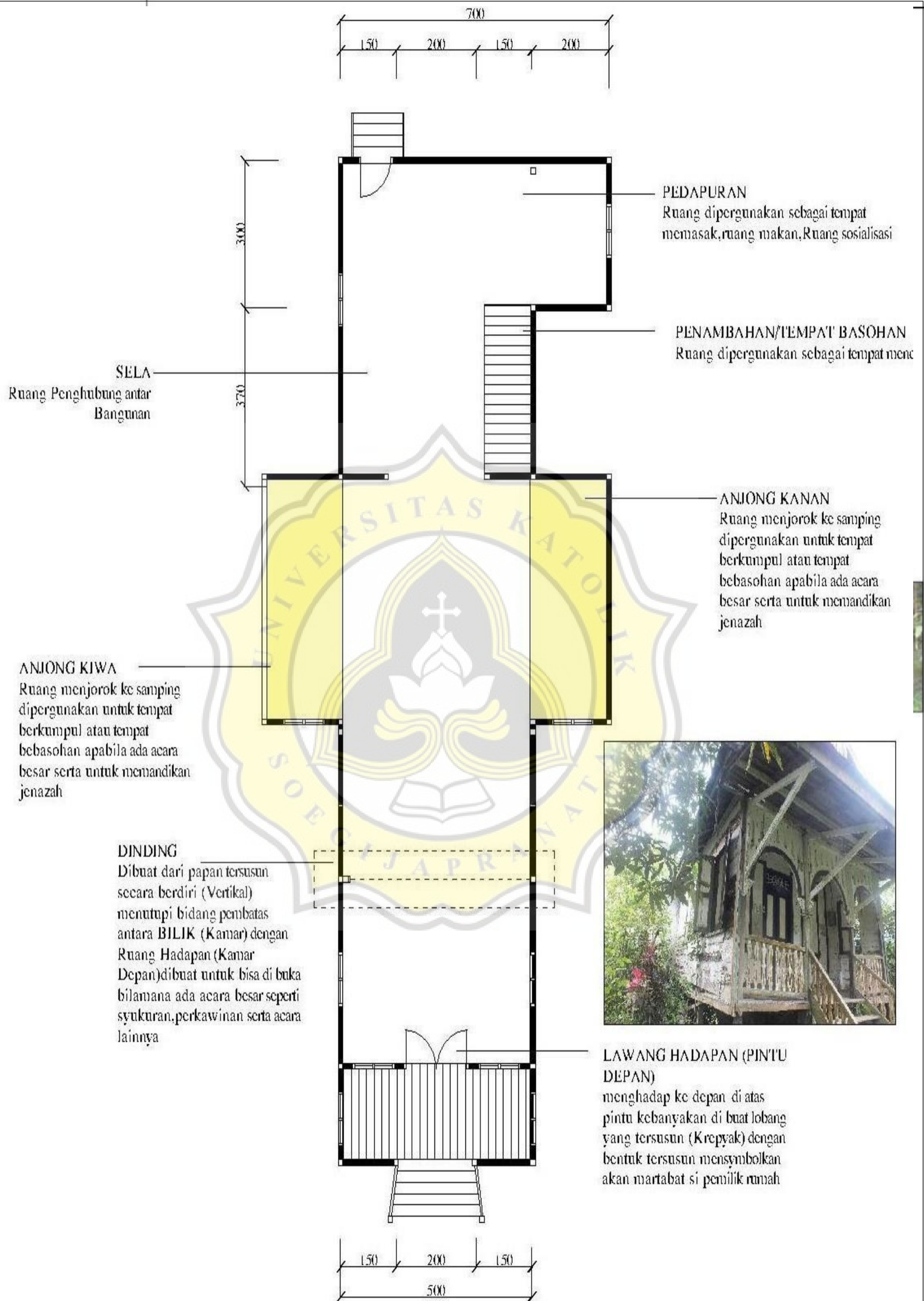
Fungsi Ruang			
Rumah Ibu Nurjanah	Rumah Ibu Salmiah	Rumah Pak Marlan	Rumah Pak Rafif
			








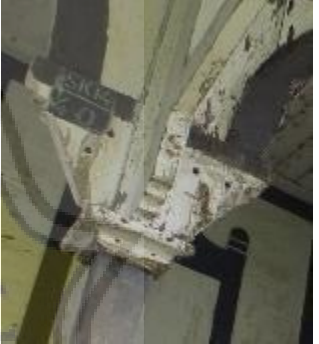




Berdasarkan jenis ruangnya, rumah Kutai Kartanegara memiliki jenis ruang yang sudah mulai beragam jenisnya. Umumnya ruang terdiri atas ruang teras, ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur/kamar, dan dapur,serta KM/WC Pada beberapa rumah terdapat ruang makan, namun ruang makan ini biasanya menjadi satu dengan ruang keluarga, fungsi Selasar peralihan dari bangunan utama ke dapur.mengalami perubahan sesuai dengan tingkat kebutuhan penghuninya,diantaranya penambahan ruang baru sebagai penunjang ruang lainnya,dan di fungsikan Antara lain : KM/WC,dan Tempat Jemur.

Organisasi Ruang

Rumah Kutai terdiri atas susunan banyak ruang yang saling berhubungan. Pola organisasi ruang di rumah cenderung berbentuk grid, linier atau kluster.

Perubahan ruang			
Rumah Ibu Nurjanah	Rumah Ibu Salmiah	Rumah Pak Rafif	Pak Marlan
			



Klasifikasi Analisa Filosofi Symbol			
Rumah Ibu Nurjanah	Rumah Ibu Salmiah	Rumah Pak Rafif	Pak Marlan
			
			
			

Analisis Filosofis





Simbol-simbol

Pada dasarnya rumah Kutai tidak terdapat ornamen yang berupa motif berwarna, simbol yang ada berupa ukiran-ukiran. Ukiran-ukiran tersebut umumnya pada bagian pembatas tangga teras, ventilasi dan tebing layar. Simbol-simbol pada rumah Kutai umumnya berbentuk tajuk, wajik dan bintang yang dikombinasikan. Hampir tidak ada unsur lengkung pada simbol-simbol di rumah ini.

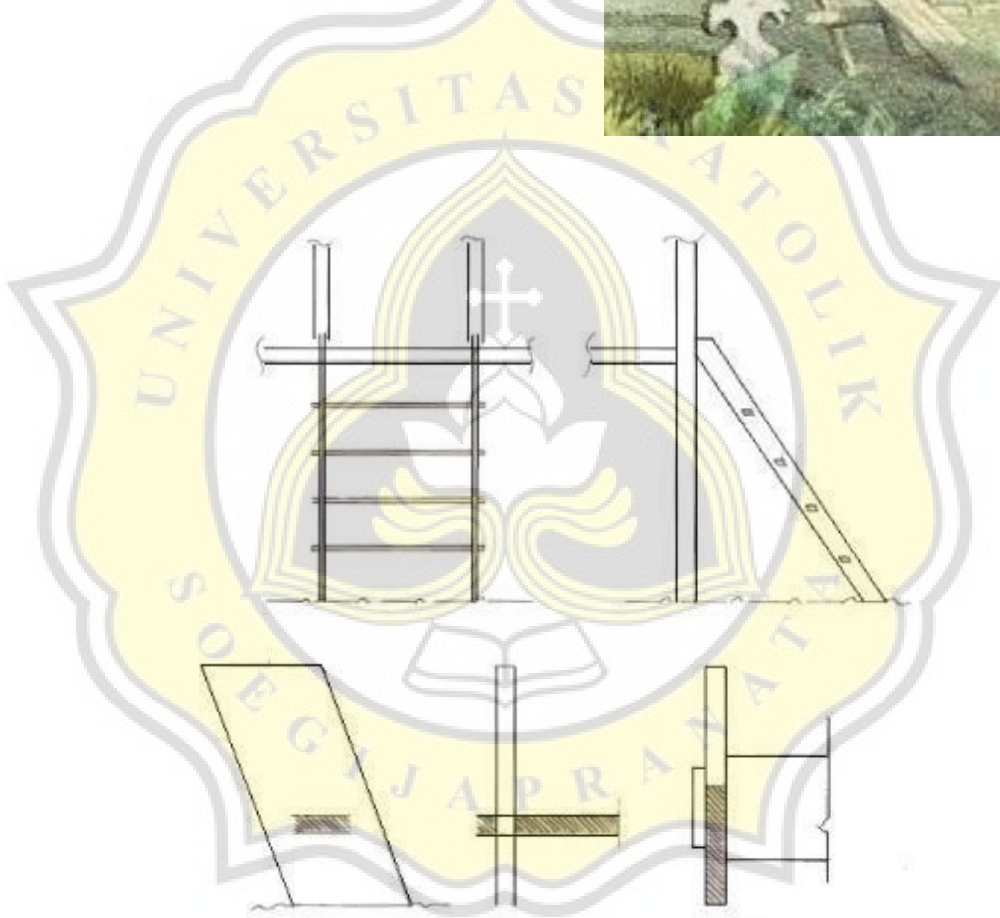
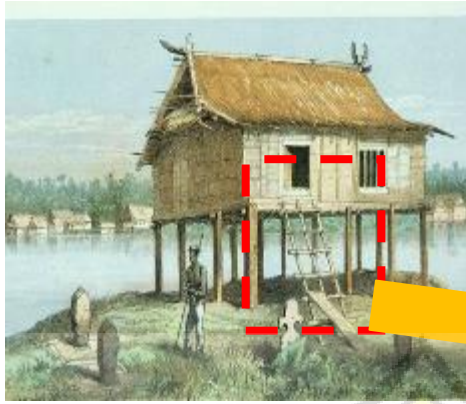


Tangga

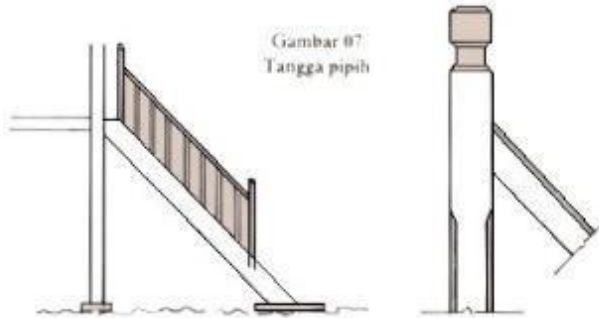
Pada rumah ini memiliki 2 (dua) anak tangga, tangga di depan rumah sebagai tangga utama terbuat dari bahan papan kayu ulin tebal 3-4 cm, lebar 20-30 cm dan panjang 2-2,5 meter. anak tangga berjumlah ganjil hal ini karena orang Kutai mayoritas beragama islam sehingga Ada berbagai nilai filosofis yang bisa ditemukan jika membahas rumah ini, misalnya jumlah anak tangganya 5. Ternyata jumlah tersebut mengacu kepada rukun islam yang jumlahnya 5. Arsitektur dengan konsep seni dengan nilai-nilai agama seperti menjadi syarat mutlak dalam membangun rumah Kutai tangga naik ke rumah pada umumnya menghadap ke jalan umum. Tiang tangga berbentuk segi empat atau bulat. Kaki tangga terhunjam ke dalam tanah atau diberi alas berupa balok atau papan Ulin. Bagian atas disandarkan miring ke ambang Teras

Klasifikasi Analisa Filosofi Symbol			
Rumah Ibu Nurjanah	Rumah Ibu Salmiah	Pak Marlan	Rumah Pak Rafif
			

Dalam bangunan tradisional Kutai, terdapat dua jenis tangga, yakni tangga bulat tangga bulat terbuat dari bahan kayu bulat. Anak tangganya diikat dengan rotan ke induk tangga. Susunan anak tangga, cara mengikat tali tangga dan bagian-bagian induk tangga mengandung makna tertentu. Biasanya di pakai pada rumah rumah pehumaan dan juga rumah pada umumnya.



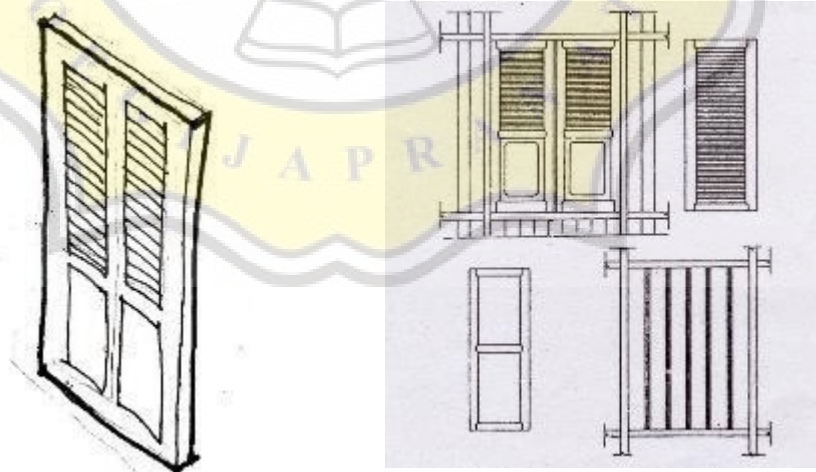
Gambar 07
Tangga pipih



Tangga pipih yang terbuat dari papan tebal. anak tangga pada ujungnya di buat pahatan lobang menembus ke tiang tangga, Kepala tiang tangga selalu diberi ukiran demikian pula pada sisi tiang tangga.sampai kepada pagar tangga dan teras tersambung menjadi sebuah rangkaian yang dinamakan kandang Rasi.

Daun Jendela

Bentuknya sama seperti bentuk pintu. Tetapi ukurannya lebih kecil dan lebih rendah. Daun jendela dapat terdiri atas dua atau satu lembar daun jendela. ketinggian letak jendela di dalam sebuah rumah tidak selalu sama. Perbedaan ketinggian ini adakalanya disebabkan oleh perbedaan ketinggian lantai. Ada pula yang berkaitan dengan adat istiadat. Umumnya jendela tengah di rumah induk lebih tinggi dari jendela lainnya. Tingkap pada singap disebut tingkap bertongkat. Tingkap ini merupakan jendela anak dara yang lazimnya berada di ruangan atas (para).Tingkap yang terletak pada bubungan dapur disebut Angkap. Jendela dibuka



keluar, ada yang berdaun satu dan kebanyakan berdaun dua. Jendela dibuat dari

papan dan digantung dengan engsel pada kusen.(Balok Gapit) Pada kusen ini dipasang kisi-kisi yang tingginya 80—9- Cm, dan biasanya diberi ukiran.

Jendela mengandung makna tertentu pula. Jendela yang sengaja dibuat setinggi orang dewasa berdiri dari lantai, melambangkan bahwa pemilik bangunan adalah orang baik-baik dan patut-patut dan tahu adat tradisinya. Sedangkan letak yang rendah melambangkan pemilik bangunan adalah orang yang ramah tamah, selalu menerima tamu dengan ikhlas dan terbuka.


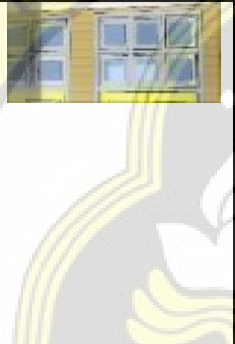
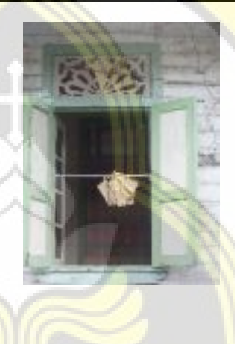
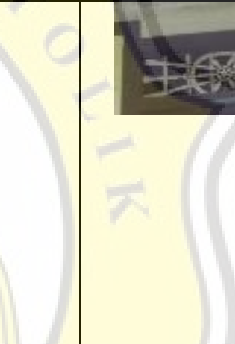
Sama seperti pintu, jendela pun pada awalnya tidak memakai engsel. Kuncinya juga dibuat dari kayu yang disebut Sunduk Sebagai pengaman, di jendela dipasang jerajak panjang yang disebut Kisi-kisi atau Jerejak yang terbuat dari kayu segi empat atau Bubutan (Larik). Kalau jendela itu tidak memakai jerejak, biasa pula diberi panel di sebelah bawahnya, yang tingginya antara 30 sampai 40 Cm.dan juga ada yang menggunakan ventilasi terbuat dari besi baja yang di buat berukir



Ornamen Ventilasi

Ventilasi di atas Jendela memiliki beragam motif dari segiempat dari kaca atau adanya lekukan ornamen bermotif pancar matahari dengan kombinasi dedaunan, di antaranya motif daun

Jendela Umumnya memberikan tempat ornamen sederhana pada dahi atau pula daun jendelanya berupa motif bulan penuh, bulan sahiris, bulan bintang, bintang sudut

Klasifikasi Analisa Filosofi Symbol			
Rumah Ibu Nurjanah	Rumah Ibu Salmiah	Rumah Pak Rafif	
			

lima.

Pintu atau Lawang

Pintu Pintu disebut juga Lawang. Pintu masuk di bagian muka rumah disebut pintu muka. Sedangkan pintu di bagian belakang disebut pintu dapur atau pintu belakang.

Pintu yang ada di ruangan tengah pada rumah yang berbilik, pintu yang menghubungkan bilik dengan bilik disebut pintu malim atau pintu curi. Pintu ini khusus untuk keluarga perempuan terdekat atau untuk anak gadis, dan dibuat terutama untuk menjaga supaya jika penghuni rumah memiliki keperluan dari satu

bilik ke bilik lainnya tidak melewati ruangan tengah. Apalagi bila di ruangan tersebut sedang ada tamu.

Klasifikasi Analisa Filosofi Pintu			
Rumah Ibu Nurjanah	Rumah Ibu Salmiah	Rumah Pak Rafif	Pak Marlan
			

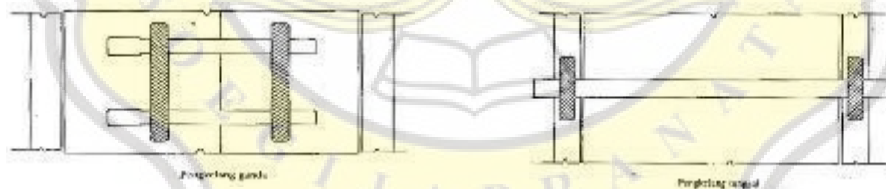
Sudah menjadi adat, bahwa ruangan tengah dipergunakan untuk menerima tamu yang terdiri dari orang tua-tua, atau kerabat terdekat yang dihormati. Amatlah tabu kalau anak-anak, terutama anak gadis, atau pemilik rumah lalu lalang di depan tamu untuk mengambil sesuatu dari biliknya.

Untuk menghindarkan hal yang dilarang tersebut, maka dibuat pintu khusus yang disebut pintu malim atau pintu curi. Di samping itu ada pula pintu yang dibuat khusus disebut Pintu Bulak, yaitu pintu yang tidak memiliki tangga keluar. Pada prinsipnya pintu ini sama seperti jendela, hanya ukurannya yang berbeda. Biasanya bagian bawah pintu ini diberi pagar pengaman berupa kisi-kisi bubut atau papan

betebok. Di situ diletakkan kursi malas, yakni kursi goyang, tempat orang tua duduk berangin-angin. Dari tempat orang tua-tua itu memperhatikan anak-anak bermain di halaman. Di situ pulalah orang tua-tua duduk sambil membaca kitab dan minum kopi (kopi).

Pintu berbentuk persegi empat panjang. Ukuran pintu umumnya lebar antara 60 sampai 100 Cm, tinggi 1,50 sampai 2 Meter. Pada mulanya pintu tidak memakai engsel. Untuk membuka dan menutup pintu dipergunakan semacam Putting yang ditanamkan ke bendul atau balok sebelah bawah dan balok sebelah atas pintu. Kunci dibuat dari kayu yang disebut Pengkelang. Pintu masuk ke rumah harus mengarah ke jalan umum.

Pintu dapat terdiri atas satu atau dua daun pintu. Pintu dikunci memakai belah pintu atau Pengkelang (palang pintu dari sebelah dalam). Belah pintu adalah sebatang Broti



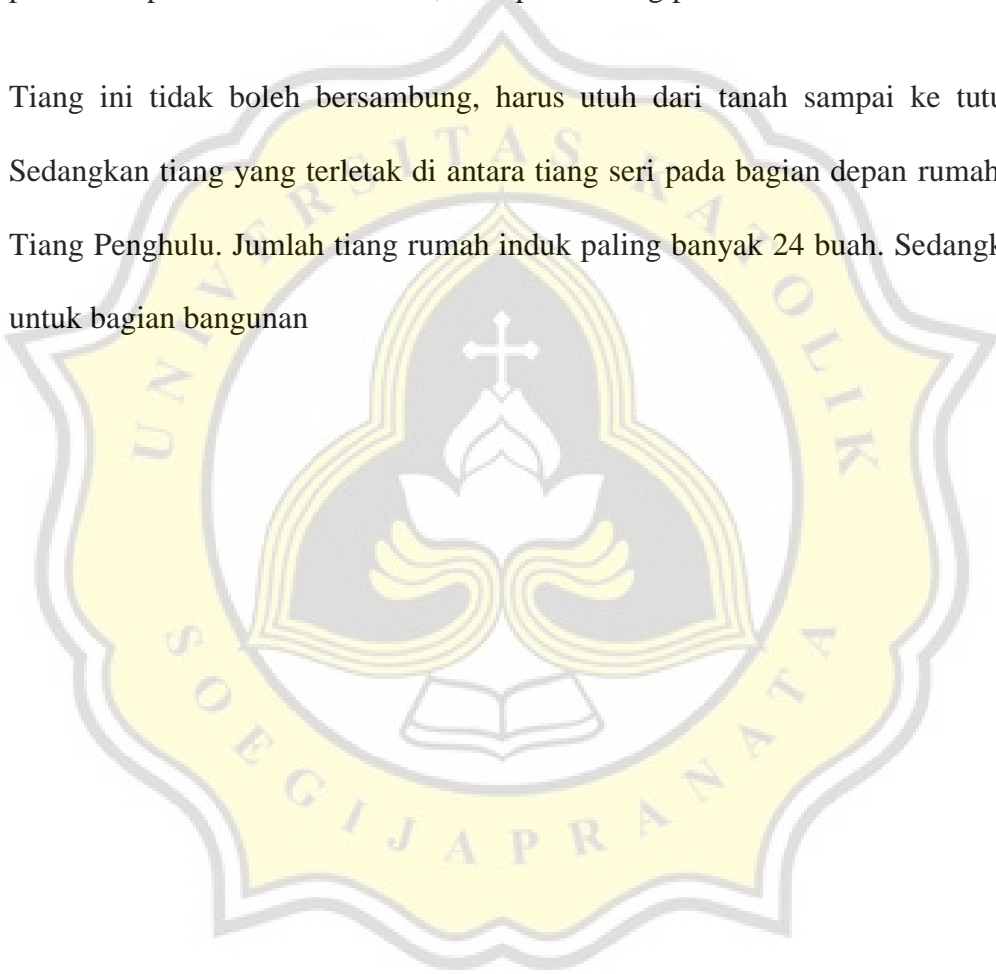
yang dipalangkan pada kedua Jenang atau kosen pintu.

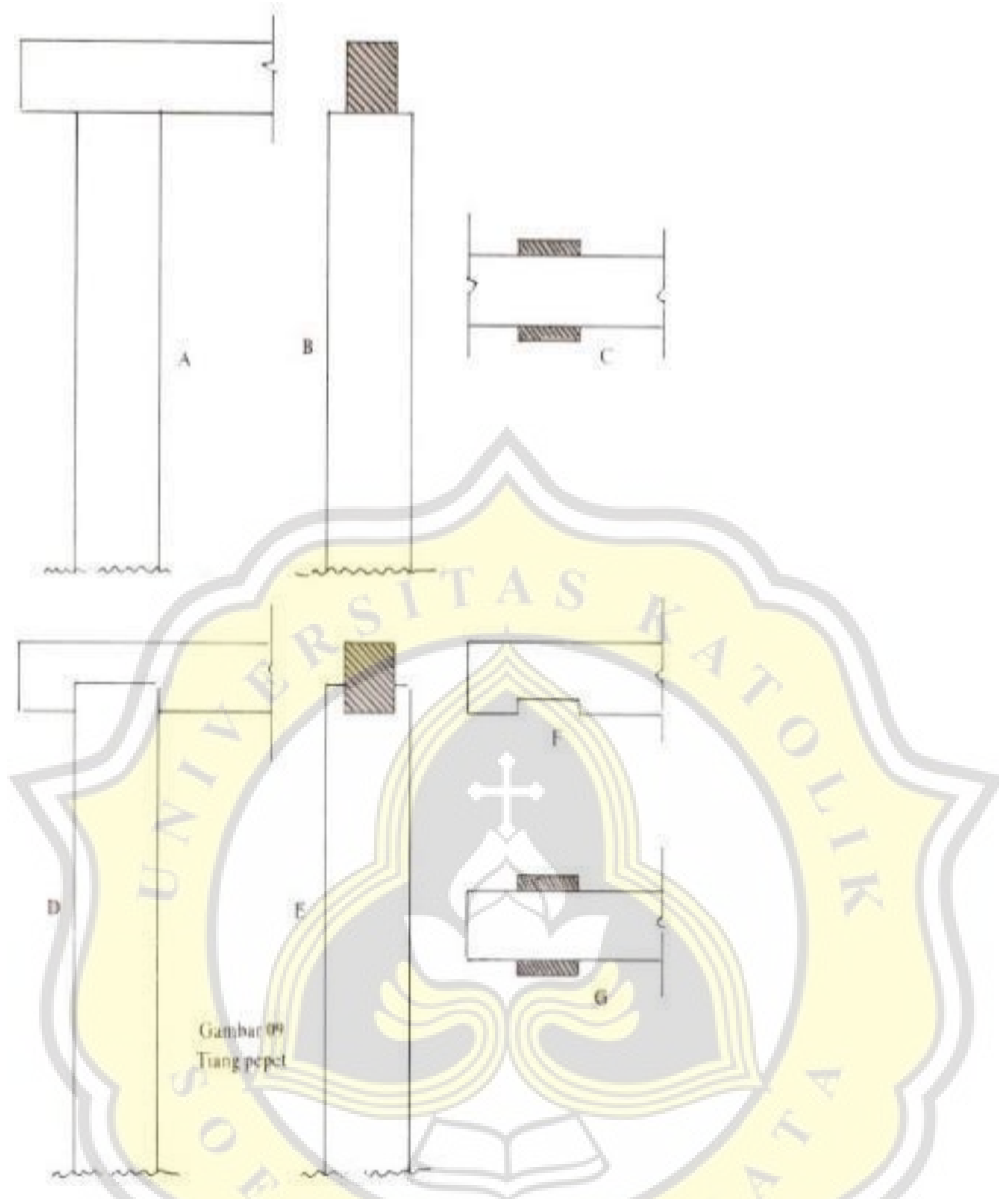
Pintu sebaiknya terletak di kiri rumah atau dekat ke bagian kiri rumah. Di atas pintu kebanyakan dibuat tebokan yang indah bentuknya menunjukkan ketinggian martabat di empunya rumah

Tiang Bangunan adalah bangunan bertiang. Tiang dapat berbentuk bulat atau bersegi. Sanding Tiang yang bersegi diketam dengan ketam khusus yang disebut Kumai. Sanding Tiang adalah sudut segi-segi tiang. Di antara tiang-tiang itu terdapat tiang utama,

yang disebut Tiang Tua dan Tiang Seri. Tiang Seri adalah tiang-tiang yang terdapat pada keempat sudut rumah induk, merupakan tiang pokok rumah tersebut.

Tiang ini tidak boleh bersambung, harus utuh dari tanah sampai ke tutup tiang. Sedangkan tiang yang terletak di antara tiang seri pada bagian depan rumah, disebut Tiang Penghulu. Jumlah tiang rumah induk paling banyak 24 buah. Sedangkan tiang untuk bagian bangunan

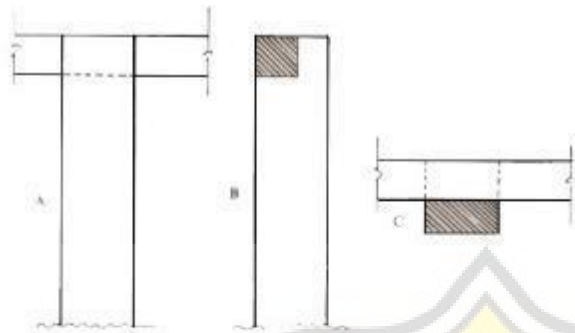




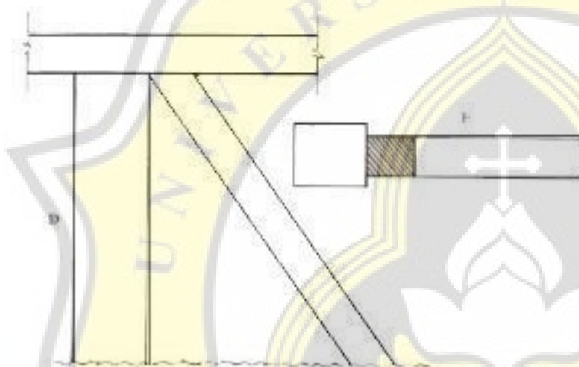
lainnya tidaklah ditentukan jumlahnya. Pada rumah bertiang 24, tiang-tiang itu didirikan dalam enam baris. Masing-masing baris 4 buah tiang, termasuk tiang seri.

Jika keadaan tanah tempat rumah itu didirikan lembek atau rumah itu terletak di pinggir, maka tiang-tiang itu ditambah dengan tiang yang berukuran lebih kecil. Tiang tambahan itu disebut Tiang Tongkat. Tiang Tongkat biasanya hanya sampai ke

rasuk atau gelegar. Untuk menjaga supaya rumah tidak miring, dipasang tiang



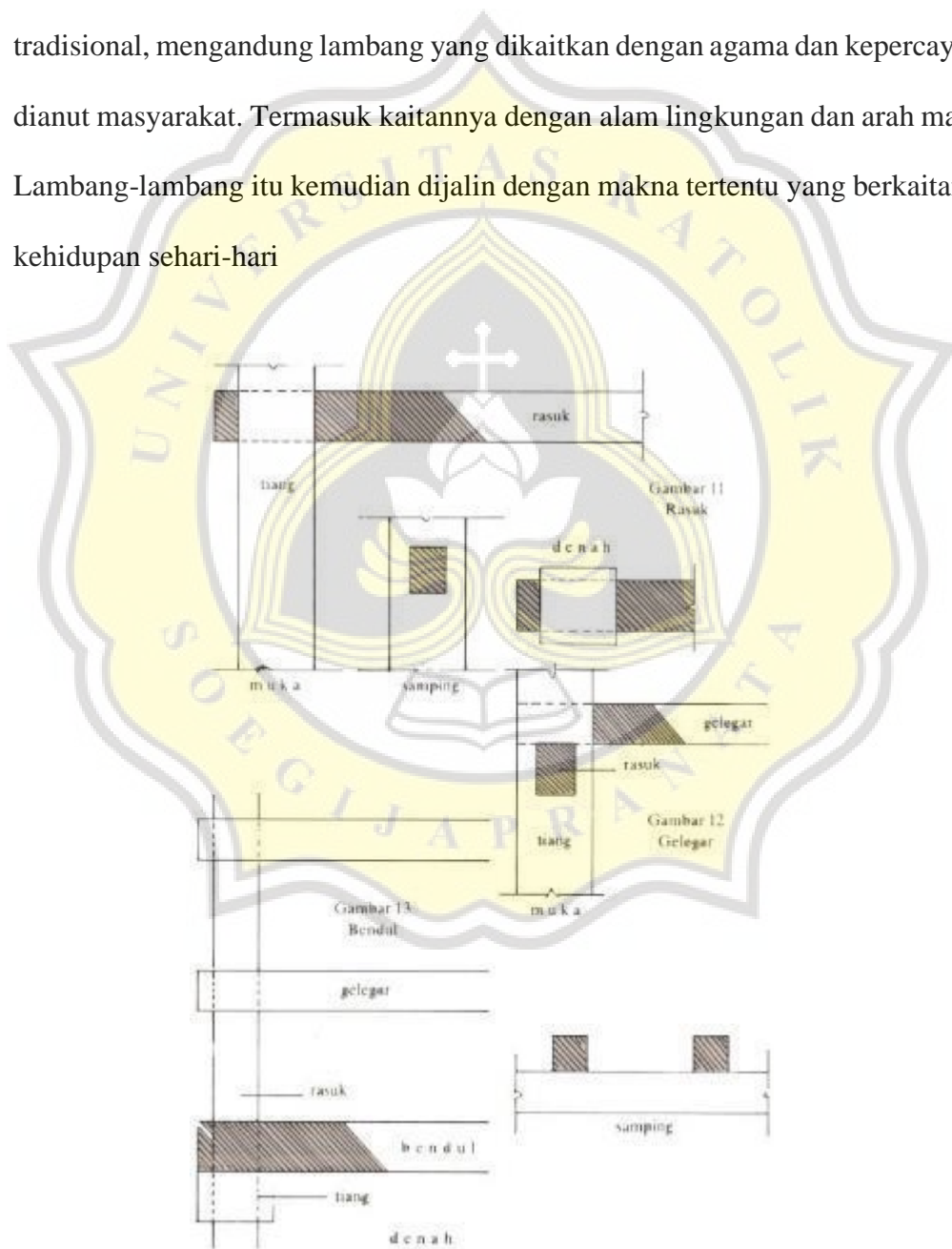
Gambar 10
Tiang Tunggau



pembantu sebagai penopang ke dinding atau ke tiang lainnya.

Tiang ini disebut Sulai. Bahan untuk Tiang Seri haruslah kayu pilihan. Biasanya teras kayu Kulim, Naling, Resak dan Tembesu. Untuk Tiang Tongkat atau Sulai cukup mempergunakan kayu biasa. Tiang-tiang lainnya mempergunakan kayu keras dan tahan lama. Bila di daerah itu kayu sukar dicari, maka Nibung (kayu dari pohon kelapa) dipergunakan sebagai Tiang Tongkat atau Sulai. Tetapi Nibung tidak dapat dipergunakan untuk Tiang Seri atau tiang-tiang lainnya.


Ukuran maksimum dan minimum sebuah tiang tidak ditentukan. Ukuran ini bergantung kepada besar atau kecilnya rumah. Semakin besar rumahnya, besar pula tiang-tiangnya. Tiang yang kelihatan di bagian dalam rumah selalu diberi hiasan berupa ukiran. Untuk pemilik rumah yang mampu, seluruh tiangnya dibuat persegi. Tetapi bagi yang kurang mampu, tidak seluruh tiang persegi, melainkan hanya tiang seri atau beberapa tiang lainnya, atau bahkan semuanya bulat. Bentuk tiang secara tradisional, mengandung lambang yang dikaitkan dengan agama dan kepercayaan yang dianut masyarakat. Termasuk kaitannya dengan alam lingkungan dan arah mata angin. Lambang-lambang itu kemudian dijalin dengan makna tertentu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari





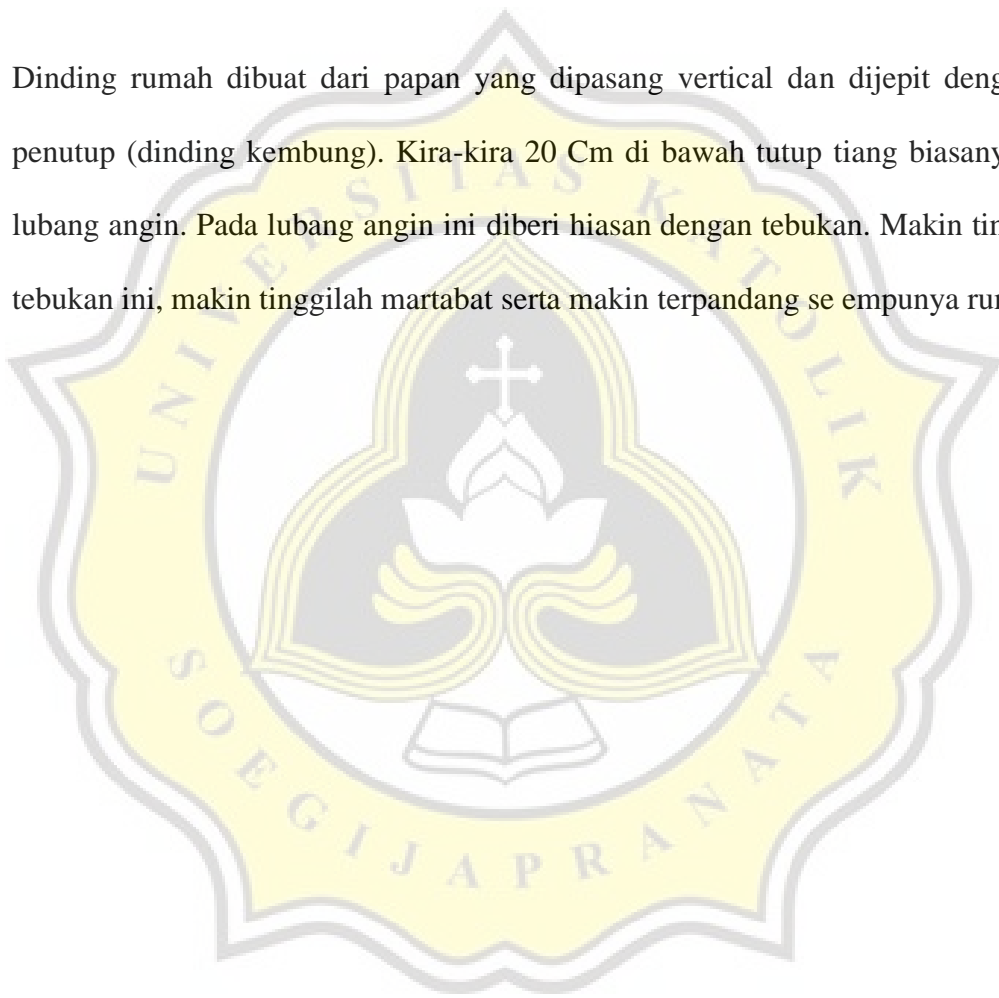
Dinding

Papan dinding dipasang vertikal. Kalau pun ada yang dipasang miring atau bersilangan, pemasangan tersebut hanya untuk variasi. Cara memasang dinding umumnya dirapatkan Atau dengan susunan bertindih yang disebut Tindih Kasih. Cara lain adalah dengan pasangan horizontal dan saling menindih yang disebut Susun Sirih. Namun cara ini jarang dipakai. Untuk variasi sering pula dipasang miring searah atau miring berlawanan, dengan kemiripan rata-rata 45 derajat.

Klasifikasi Analisa Filosofi Symbol			
Rumah Ibu Nurjanah	Rumah Ibu Salmiah	Rumah Pak Rafif	Rumah Pak Marlan
			








Pada umumnya dinding terbuat dari kayu meranti, punak, medang atau kulim. Tetapi untuk dinding dapur, ada kalanya dipergunakan kulit kayu meranti, kulit kayu Jomok, dan pelepah rumbia atau bambu. Papan dinding umumnya berukuran tebal 2—5 Cm, lebar 15—20 Cm. sedangkan panjangnya bergantung kepada tinggi jenang. Makna dinding selalu dikaitkan dengan sopan santun, yakni sebagai batas kesopanan.


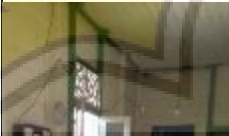
Dinding rumah dibuat dari papan yang dipasang vertical dan dijepit dengan kayu penutup (dinding kembang). Kira-kira 20 Cm di bawah tutup tiang biasanya dibuat lubang angin. Pada lubang angin ini diberi hiasan dengan tebukan. Makin tinggi nilai tebukan ini, makin tinggilah martabat serta makin terpandang se empunya rumah








Tabel Analisis Sampel







Tabel V.1.1. Tabel Analisis Sampel





NO.	PARAMETER	RUMAH IBU NURJANAH	RUMAH IBU SALMIAH	RUMAH PAK HM RAFIF	RUMAH PAK MARLAN
1.	Bentuk Denah				
2.	Sumbu bangunan	Barat-Timur, simetris pada tampak	utara-Selatan, simetris pada bagian tampak	Barat-Timur, simetris pada tampak	utara-Selatan, simetris
3.	Atap	 <p>Bentuk Atap pelana di depan sedangkan di belakang atap limasan bahan</p>	 <p>Bentuk Atap pelana di depan sedangkan di</p>	 <p>Bentuk Atap pelana di depan sedangkan di belakang atap limasan bahan</p>	 <p>Atap bentuk Pelana dengan material atap Seng (awalnya memakai material</p>

		penutup atap dari papan sirap,dan direnovasi ditambahkan Atap Seng dan memiliki Los dan anjong	belakang atap limasan bahan penutup atap dari papan sirap sedangkan Teras (Kandang Rase) menggunakan tambahan atap miring dengan penutup atap seng	penutup atap dari papan sirap sedangkan Teras (Kandang Rase) menggunakan tambahan atap miring dengan penutup atap seng	sirap)
4.	Plafond	Plafond asli, hanya warnanya saja yang berubah. Plafond pada bagian ruang tengah sudah diganti dengan bentuk yang modern. 	Plafond asli berupa plafond kayu Meranti merah hanya di bagian Teras dengan rangka atap dan balok kayu Kapur,sedangkan plafond ruang lainnya sudah di ganti plywood	Plafond ruang tamu menggunakan papan kayu kapur (masih asli)dari ruang tamu,ruang tengah hingga dapur 	Tidak Memiliki Plafond pada ruang :keluarga,rg tamu,Rg Tidur Hanya memiliki plafond pada Serambi Luar saja

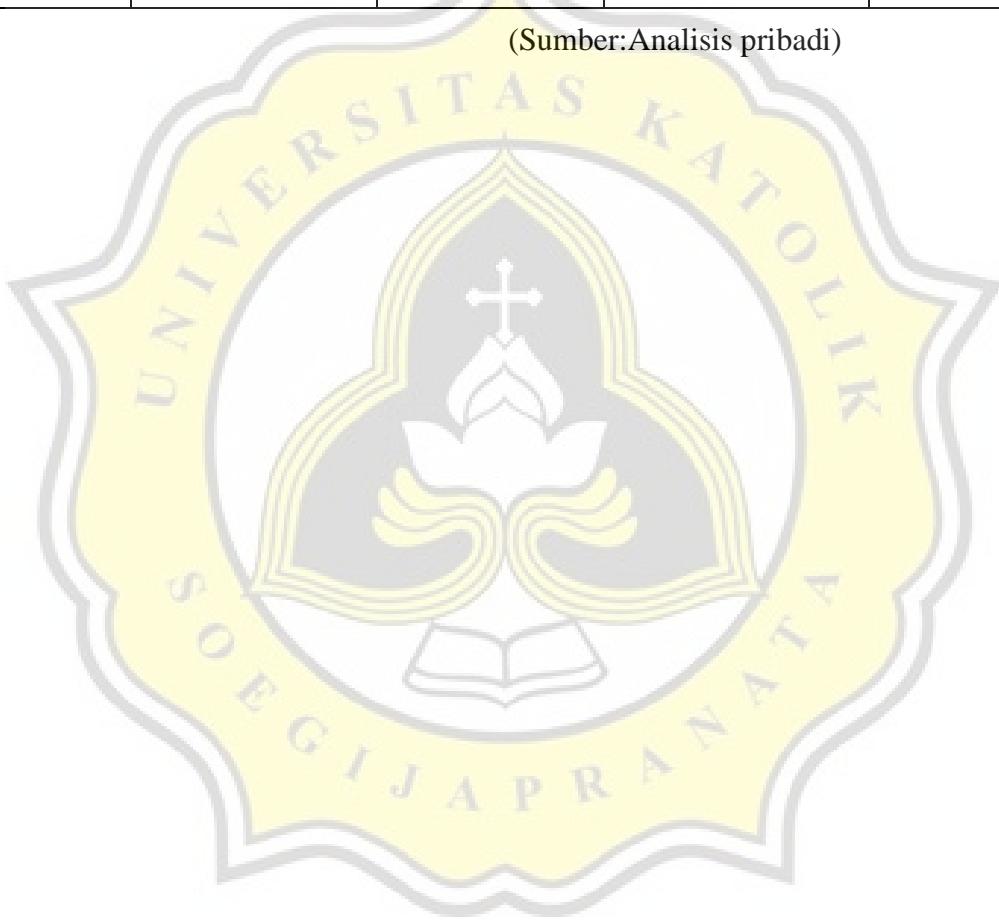
5.	Kolom	<p>Kolom depan berbentuk bulat (nuansa Islami) dengan ornamen sederhana pada bagian atas dan bawah.</p> <p>Pada bagian ruang kerja terdapat kolom-kolom kayu jati dengan ukirannya yang masih asli</p>	<p>Memakai kolom praktis kayu kapur ukuran 10x10x400 sedangkan untuk Belebat memakai Balok Ukuran 5x10x400 Kayu Kapur Merah dan Keruing, belum mengalami pergantian Kayu</p>	<p>Memakai kolom Balok kayu Kapur 11x11x400 kayu kapur Merah, dan belum alami Pergantian Kayu Baru</p> 	<p>Kolom Balok tiang Berukuran 10x10 jenis Kayu Ulin</p>
6.	Dinding	<p>Pemakaian material kayu meranti pada seluruh bangunan</p> 	<p>Pemakaian dinding kayu Meranti pada bagian utama bangunan sedangkan bagian los di pakai papan siring dari kayu Ulin</p> 	<p>Masih memakai dinding kayu Meranti serta dilapisi Plywood pada bagian dalam (beberapa bagian).</p> 	<p>Material dinding berupa papan jenis kapur</p> 

7.	Jendela	<p>Penggunaan jendela kayu dengan ornament pada seluruh bagian rumah</p> 	 <p>Jendela kayu krepyak di bagian ruang depan, sedangkan ruang lainnya menggunakan jendela kayu</p>	 <p>Jendela Luar Krepyak kayu Kapur, sedangkan jendela dalam berupa jendela kayu dan kaca</p> 	<p>Jendela kayu berupa papan berukuran 20x20x2 yang di buat sedemikian rupa, dan di hiasi lengkung pada siku dan sambungannya</p> 
8.	Pintu		<p>Pintu kayu Kapur</p>	 <p>Pintu Krepyak kayu Kapur kupu-Kupu</p>	

9.	Lantai	<p>Lantai asli memakai lantai papan Kayu Meranti ukuran 0.2x2x400 cm</p> 	<p>Lantai asli memakai lantai papan Kayu Kapur ukuran 0.2x2x400 cm</p>	<p>Lantai asli memakai lantai papan Kayu ulin ukuran 0.2x2x400 cm</p> 	
10.	Ornamen	<p>Ornamen pada konsol terbuat dari Kayu, mengarah pada bentuk flora. Ornamen pada lisplank terbuat dari ukiran kayu, dicat warna ungu dan lebih sederhana.</p> 	<p>Terdapat Kayu yang masih asli Ornamen pada rangka atap Ornamen pada Tiang Kolom teras</p> 	<p>Terdapat konsol kanopi yang masih asli dari kayu ulin Ornamen pada Tiang kolom Ornamen pada kandang Rase (Pagar)</p> 	

					
11.	Warna	Putih dan coklat Muda	Warna cream dan coklat Tua	Putih dan Hijau	

(Sumber: Analisis pribadi)

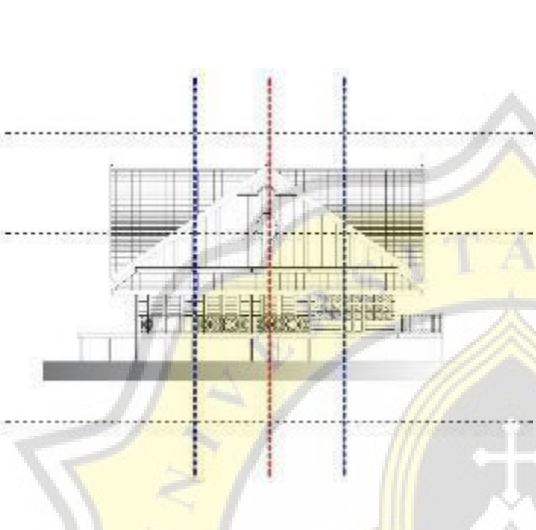
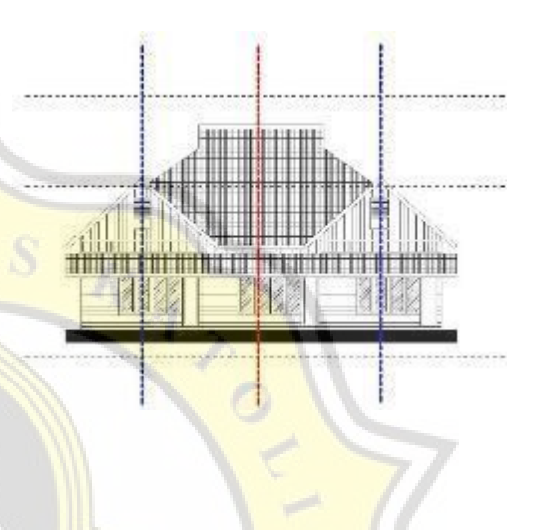


V.1.1. Analisa Rumah Tipologi 2 (Dua)



Pada jaman itu letak rumah mempunyai dua beranda, yaitu beranda depan yang menghadap jalan darat dan beranda belakang yang menghadap sungai. Namun banyak juga rumah yang dibangun menghadap ke jalan darat, sedangkan bagian belakang dijadikan sebagai dapur dan jamban keluarga. Bagi rumah yang mempunyai dua beranda, banyak yang memanfaatkan beranda belakang sebagai kios. Mereka membuka warung yang menjual makanan, barang-barang kelontong, maupun bensin dan minyak tanah. Bahkan ada warung makan yang sengaja dibangun menghadap sungai, dengan kata lain sungai dijadikan pemandangan terbuka oleh warung makan tersebut.

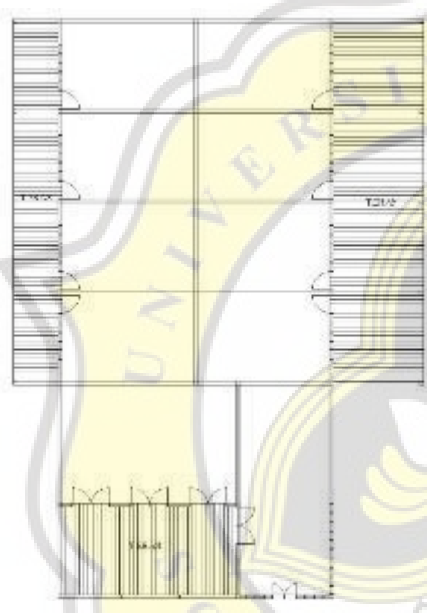
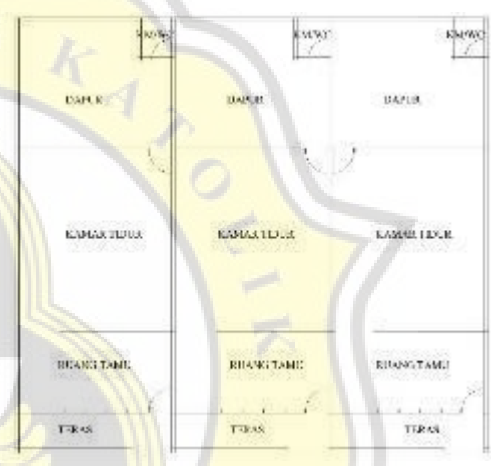
Komposisi Bangunan

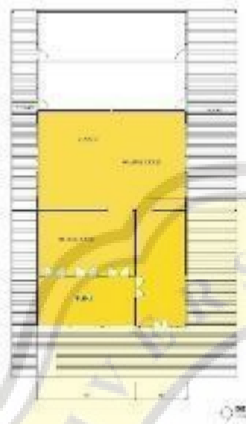

Klasifikasi Geometri	
Rumah Bapak H Farid Wadjadi	Rumah Hj Hadijah
	

Prinsip penyusunan pada rumah Kutai Kartanegara umumnya berbentuk segiempat simetris pada sumbu (axis) bangunannya namun tidak selalu pada elemen bangunan dalam peletakannya. Elemen bangunan seperti pintu dan jendela tidak akan simetri pada sumbu bangunan karena bangunan rumah Kutai Kartanegara cenderung bangunan tunggal sehingga penggunaan elemennya juga terbatas sesuai kebutuhan. Secara komposisi, rumah Kutai Kartanegara tidak mempunyai komposisi yang tetap. Komposisi rumah Kutai Kartanegara cenderung mempunyai komposisi badan yang lebih tinggi dari bagian lainnya. Untuk komposisi kolong atau Tiang Bangunan cenderung tidak begitu tinggi karena terbatas pada kebutuhan antisipasi banjir. Dan pada daerah mana bangunan rumah ini berada sesuai dengan ketinggian

tanahnya Sedangkan bentuk atap komposisinya tergantung pada lebar dan panjang bangunan.

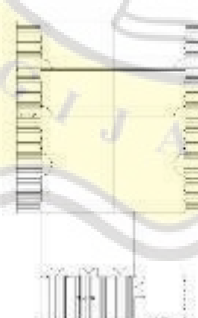
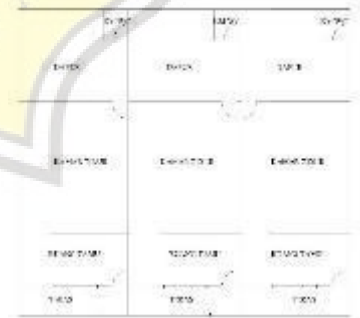
Klasifikasi Denah




Klasifikasi Geometri	
Rumah Bapak H Farid Wadjedi	Rumah Hj Hadijah
	



Klasifikasi Geometri	
Rumah Bapak H Farid Wadjedi	Rumah Hj Hadijah
	







Tabel Analisis Sampel





Tabel V.1.2 Tabel Analisis Sampel

NO.	PARAMETER	RUMAH PAK H FARID WADJEDI	RUMAH IBU HJ HADIJAH
1.	Bentuk Denah	 Persegi panjang, tidak simetris	 Segiempat Simetris
2.	Sumbu	Timur-Barat, Belakang Rumah	Timur-Barat, Belakang Rumah

	bangunan	sungai	sungai
3.	Atap	 <p>Bentuk Atap pelana bahan penutup atap dari seng sedangkan Teras (Kandang Rase) menggunakan atap seng</p>	 <p>Bentuk Atap pelana bahan penutup atap dari seng sedangkan Teras (Kandang Rase) menggunakan atap seng hanya di bagian depan</p>
4.	Plafond	<p>Plafond ruang tamu menggunakan papan kayu kapur</p> 	<p>Plafond Teras menggunakan Material papan sedangkan lainnya menggunakan Triplek</p>
5.	Kolom	<p>Memakai kolom Balok kayu Ulin 11x11x400 dan belum alami Pergantian Kayu Baru,perbedaan tinggi dari</p>	<p>Balok Utama memakai Kayu Kapur 12x12 ,belebat menggunakan balok Kapur dan Meranti dengan ukuran 5x10</p>

		<p>tiang atau tongkat yang dipakai di bangunan ini adalah merupakan penyesuaian pada lingkungan. sungai yang memberikan pengaruh kepada struktur yang di pakai.</p> <p>Pada bagian belakang atau dapur di gunakan balok 10x10x400 karena sungai berada tepat di bagian belakang bangunan. yang dulunya digunakan untuk aktifitas keseharian.</p>	
6.	Dinding	 <p>Masih memakai dinding kayu Meranti pasangan dindingnya Rata</p>	 <p>Dinding terbuat dari papan Meranti dengan ukuran 2x20x400 dengan pasangan dindingnya susun sirih</p>

7.	Jendela	<p>Jendela samping bangunan Krepyak kayu Kapur, sedangkan jendela depan</p>   <p>berupa jendela kaca</p>	 <p>Jendela terbuat dari material kayu (Papan) tang sisinya berkait sehingga susunan daun papannya bercelah lebar dengan List papan 1x10</p> 
8.	Pintu	<p>Pintu Krepyak kayu Kapur kupu –Kupu bagian depan dan bagian samping pintu kayu dan kaca</p> 	 <p>Pintu papan Kupu kupu terbagi Tiga Bagian</p>

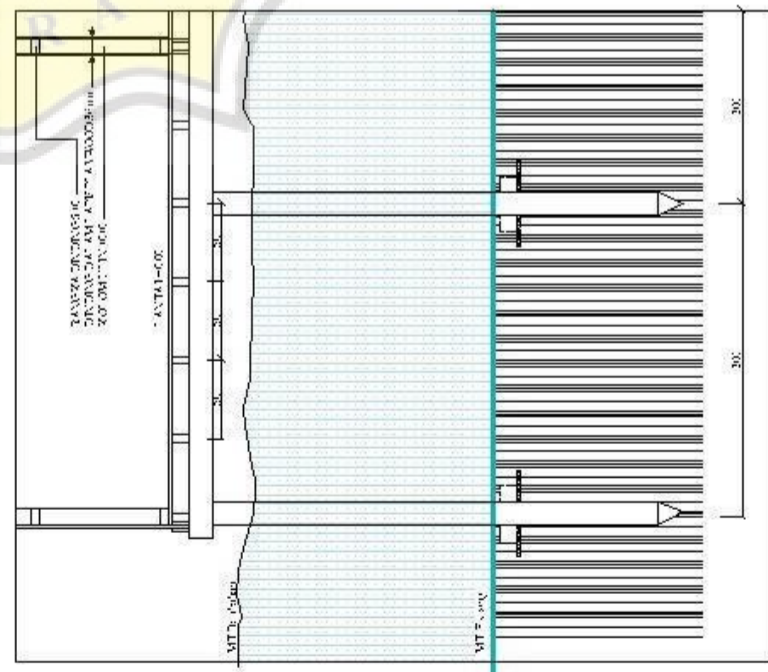
9.	Lantai	<p>Lantai asli memakai lantai papan Kayu ulin ukuran 0.2x2x400 cm</p> 	 <p>Lantai Luar terbuat dari appan Ulin 2x20x400 sedangkan bagian dalam memakai papan Meranti dan Keruing</p>
10.	Ornamen	<p>Ornamen bagian kolom atau tiang rumah</p> 	
11.	Warna	<p>putih dan Hijau</p>	<p>Putih dan Hijau</p>
			

(Sumber: Analisis pribadi)

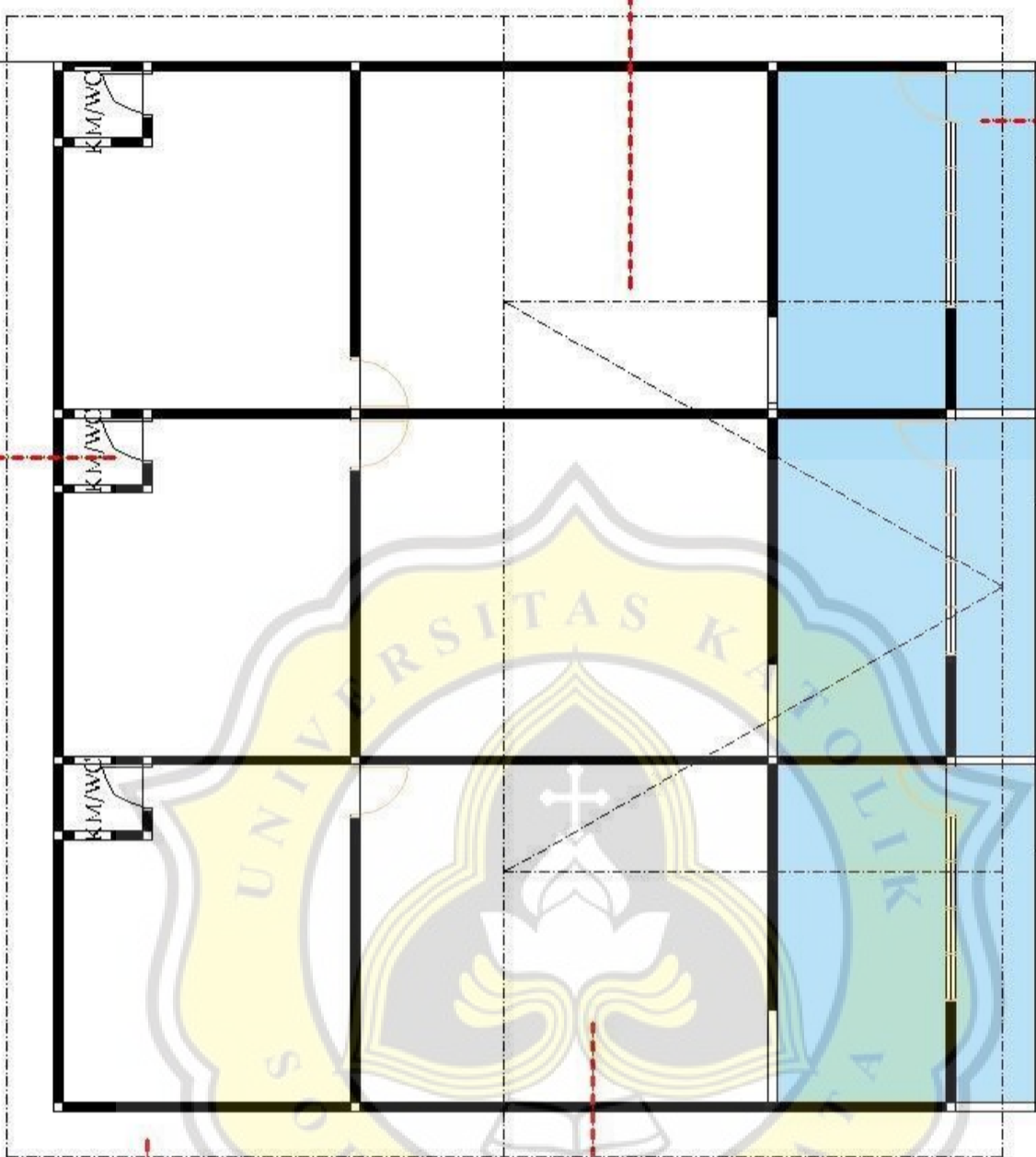


Pergantian Material Atap sirap menjadi atap seng Gelombang di karenakan atap sirap sudah lapuk dan terjadi kebocoran

urugan Tanah Baru dikarenakan adanya genangan air dari sungai, mempengaruhi dari ketinggian Tongkat Rumah



Penambahan Ruang Baru untuk KM/WC di setiap Ruangnya



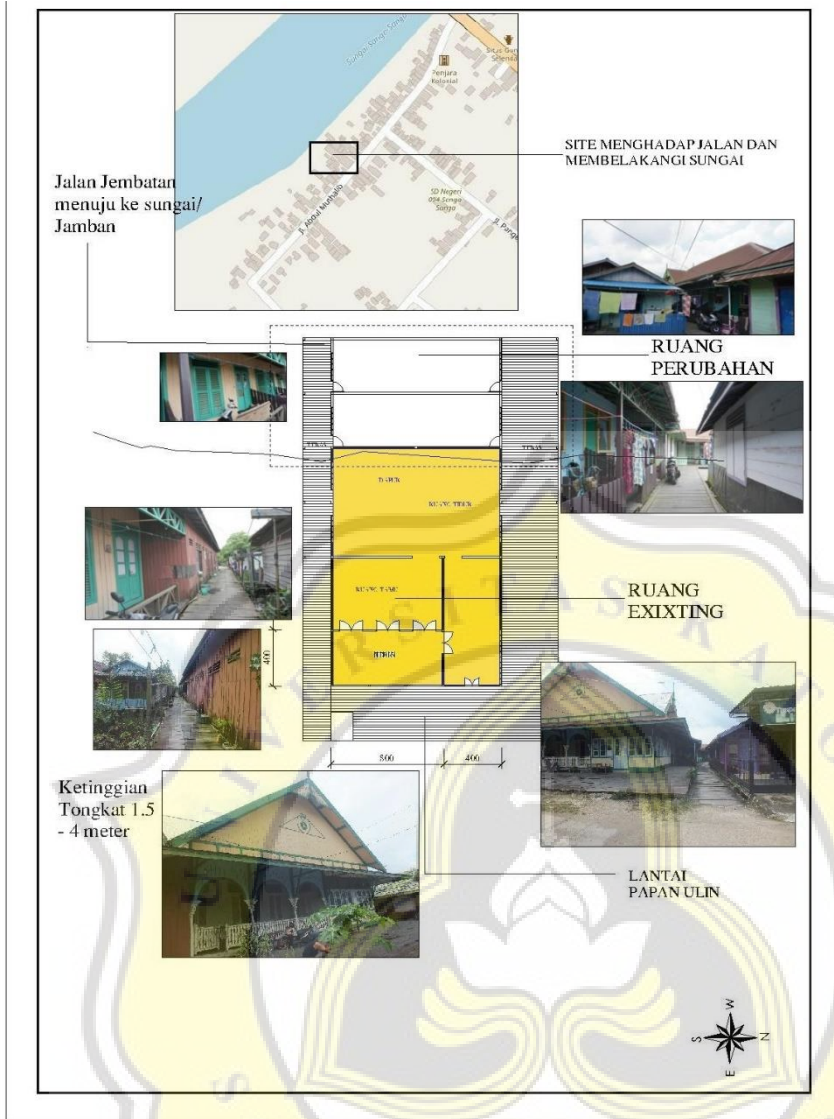
Jalan jembatan dari kayu menuju ke sungai (jamban)

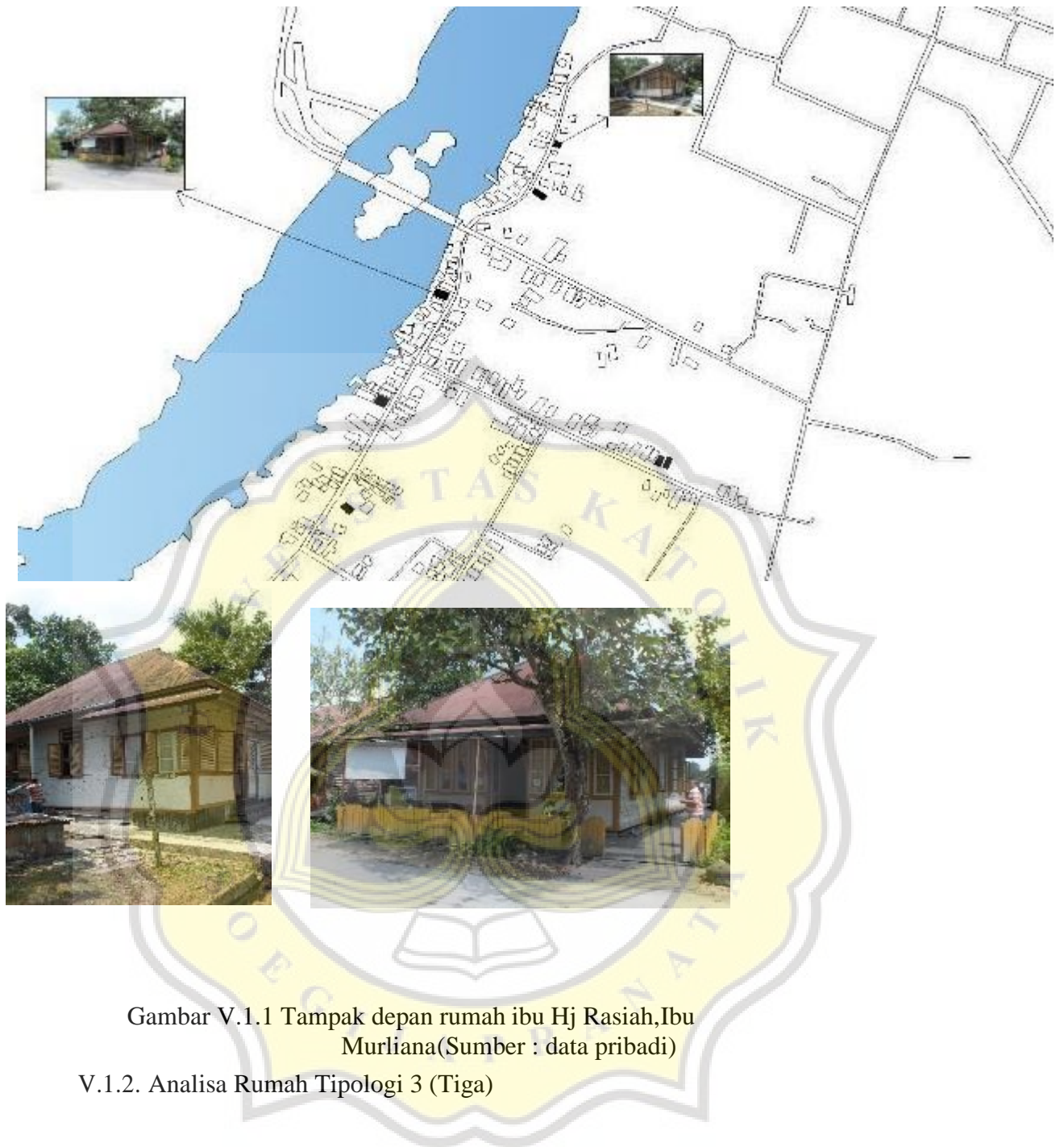
Perubahan ruang sebelumnya ruang tanpa Penyekat Ruangan dan mengalami Penambahan Ruang 3 (Tiga) Ruang Baru penyekat Ruangan Dari Plywood dan papan

Perubahan Fasad, dari perubahan fungsi dari bangunan

Penambahan Ruang 3 (Tiga) Ruang Baru Teras Depan dan Penambahan Atap Teras





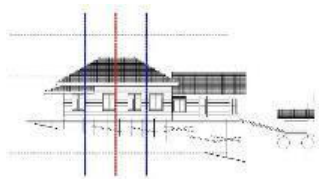


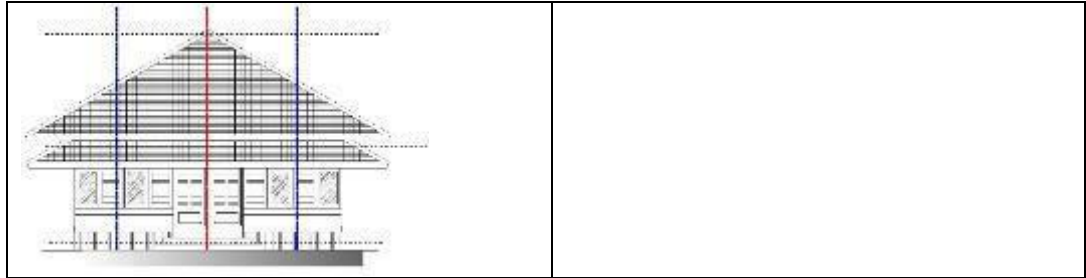
Gambar V.1.1 Tampak depan rumah ibu Hj Rasiah,Ibu Murliana(Sumber : data pribadi)

V.1.2. Analisa Rumah Tipologi 3 (Tiga)

Komposisi Bangunan

Prinsip penyusunan pada rumah Kutai Kartanegara umumnya berbentuk simetris pada sumbu (axis) bangunannya namun tidak selalu pada elemen bangunan dalam peletakannya. Elemen bangunan seperti pintu dan jendela tidak akan simetri pada sumbu bangunan karena bangunan rumah Kutai Kartanegara cenderung bangunan tunggal sehingga penggunaan elemen bangunannya juga terbatas sesuai kebutuhan. Secara komposisi, rumah Kutai Kartanegara tidak mempunyai komposisi yang tetap. Komposisi rumah Kutai Kartanegara cenderung mempunyai komposisi badan yang lebih tinggi dari bagian lainnya. Untuk komposisi kolong atau Tiang Bangunan bervariasi karena terbatas pada kebutuhan antisipasi banjir dari 1,5 meter sampai dengan 4 dan 5 meter terutama pada bagian belakang rumah yang berbatasan langsung dengan sungai perbedaan tinggi dari air pasang surutnya sungai mempengaruhi ketinggian tongkat yang di pakai, dan pertimbangan keamanan dari gangguan binatang (buaya, Biawak, ular, dll) Dan pada daerah mana bangunan rumah ini berada sesuai dengan ketinggian tanahnya Sedangkan komposisi bentuk atap akan lebih luas dibandingkan Luas bangunan.

Klasifikasi Komposisi	
Rumah Ibu Hj Rasiah	Rumah Ibu Murliana
	

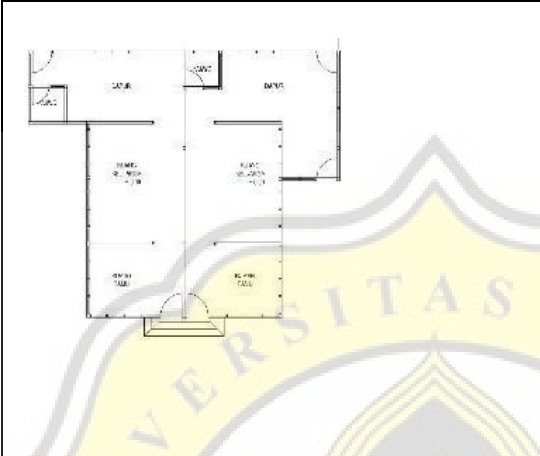
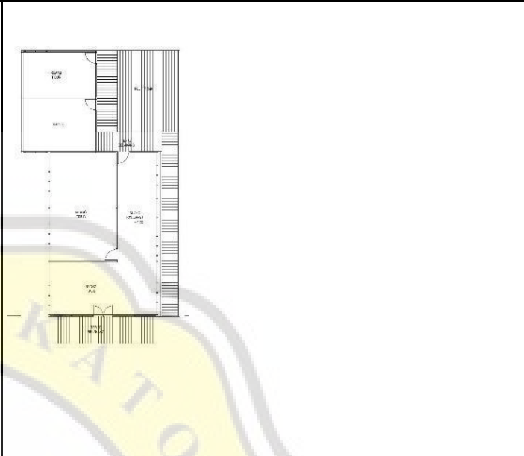


Apabila kondisi keadaan tanah setempat rumah itu didirikan lembek/Lunak atau Posisi rumah Tersebut berada di terletak di Tepi sungai, maka tiang tersebut perlu ditambah atau di sambung dengan tiang yang berukuran lebih kecil. Ukuran bervariasi 5 cm x 10 cm x 400 cm atau 10 cm x 10 cm x 400 cm . Untuk menjaga supaya rumah tidak miring, dipasanglah balok atau tiang pembantu sebagai penopang ke dinding atau ke tiang lainnya.

Tiang ini disebut Suhai (Suay).Bahan/Balok untuk Tiang utama haruslah kayu pilihan. Sedangkan Balok Tiang Teras menggunakan Kayu Ulin, kayu Bengkirai, atau kayu Resak. Untuk Tiang Tongkat dinding sekunder atau belebat cukup mempergunakan kayu biasa.(kayu kapur,kayu meranti dll) Tiang-tiang lainnya mempergunakan kayu keras dan awet

Analisis Fungsi

Fungsi Ruang

Klasifikasi Geometri	
Rumah Ibu Hj Rasiah	Rumah Ibu Murliana
	

Berdasarkan jenis ruangnya, tipologi rumah Kutai Kartanegara memiliki jenis ruang. Antara lain ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur/kamar, dan dapur,serta KM/WC adakalanya berupa pelantaran (ruang terbuka untuk menjemur bahan makanan mentah) Pada beberapa rumah terdapat ruang makan, namun ruang makan inibiasanya menjadi satu dengan ruang keluarga, fungsi Pelantaran adalah Transisi antar ruang dari bangunan utama ke dapur.sedangkan teras samping (berbentuk jembatan) adalah penambahan dan perubahan sesuai dengan tingkat kebutuhan penghuninya,diantaranya penambahan ruang baru sebagai penunjang ruang lainnya,dan di fungsikan Antara lain : pelataran, Tempat Jemur. Dan tangga menuju jamban (Batang) ke sungai

Organisasi Ruang

Rumah Kutai terdiri atas susunan banyak ruang yang saling berhubungan. Pola organisasi ruang di rumah Kutai cenderung berbentuk grid, linier atau kluster. Organisasi grid terdapat pada rumah Ibu Rasiah dan Ibu Murliana

Klasifikasi Organisasi Ruang	
Rumah Ibu Hj Rasiah	Rumah Ibu Murliana
	

Tangga

Pada rumah ini memiliki 2 (dua) anak tangga, tangga di depan rumah sebagai tangga utama terbuat dari bahan papan kayu ulin tebal 3-4 cm, lebar 20-30 cm dan panjang 2-2,5. Tangga Depan tidak terlalu tinggi berkisar pada 50 cm dari muka tanah. bagian belakang bangunan ini terdapat perbedaan dikarenakan dari arah bangunan. sisi tangga pada bagian belakang yang mengarah kepada Sungai lebih tinggi dan panjang. Tangga ini memiliki lebar 50-70 cm terbuat dari papan dan balok kayu ulin tebal 3-5 cm. balok ulin 5cm x 10 cm x 400 cm di susun berjarak 30-50 cm menyesuaikan lebarnya tangga. sebagai balok penopang papan ulin di atasnya. biasanya tangga ini akan lebih panjang apabila air sungai surut. Ukuran tangga belakang ini akan berbeda beda melihat kondisi air sungai dan kelandaian tanah pada tepi sungainya.

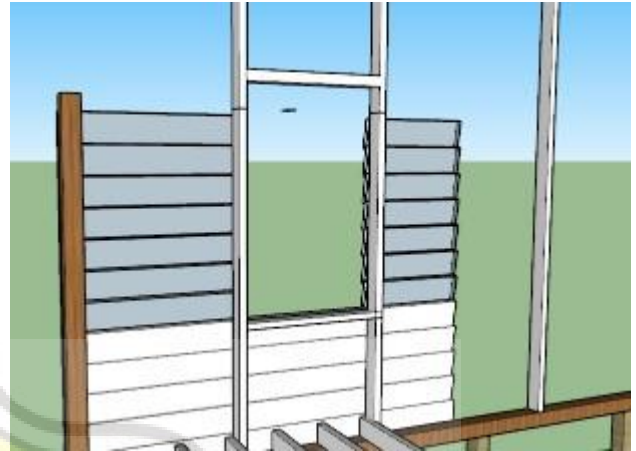
papan yang digunakan pada bagian tangga depan Tangga pipih haruslah papan yang cukup tebal. anak tangga pada ujungnya di buat membentuk siku dan anak tangga di

tutup penuh dengan papan ulin.biasanya dipakai untuk rumah yang tongkat tiang bagian depan rumah relatip pendek berkisar 1 meter.

Daun Jendela

Bentuk jendela ini menyerupai dengan bentuk pintu pada umumnya. Yang membedakannya adalah ukuran,ukuran jendela lebih kecil serta lebih rendah. Daun jendela dapat berupa dua lembar atau satu lembar daun






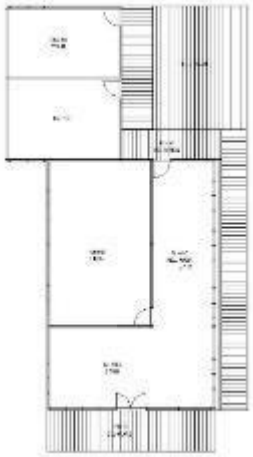




Balok Belebat





Ukuran 10x10x400 cm




Mengikat bidang yang akan digunakan sebagai jendela, pintu, perubahan saat ini dimungkinkan penambahan pelapis dinding dari dalam berupa material papan atau Triplek



Ketinggian letak jendela dari permukaan lantai di dalam rumah akan selalu sama. Jendela di dorong dari dalam untuk membukanya, jenis tipe jendela berdaun satu dan berdaun dua. Jendela terbuat dan tersusun dari papan yang di haluskan dan digantung dengan menggunakan engsel pada kusen. (Balok Gapit) atau pada Balok utama sesuai dengan keinginan. Pada kusen ini dipasang kisi-kisi yang tingginya 80-90 Cm, serta menggunakan krepyak atau kaca kombinasi kayu penggunaan lapis jendela

NO.	PARAMETER	RUMAH IBU RASIAH	RUMAH IBU MURLIANA
-----	-----------	------------------	--------------------

1.	Bentuk Denah	 <p>Persegi panjang, Tidak Simetris</p>	 <p>Persegi panjang, simetris bagian depan</p>
2.	Sumbu bangunan	Barat-Timur, simetris pada bagian tampak	Timur-Barat, belakang rumah sungai
3.	Atap	 <p>Bentuk Atap limasan bahan penutup atap dari Atap Seng dan memiliki Kanopi pada bagian samping dan depan</p>	 <p>Bentuk Atap limasan bahan penutup atap dari atap seng sedangkan Teras (Kandang Rase) menggunakan tambahan atap miring dengan penutup atap seng</p>
4.	Plafond	<p>Plafond dari papan kayumeranti disusun dan dicat warna putih memakai cat kapur</p> 	<p>Plafond asli berupa plafond kayu Meranti</p> 

5.	Kolom	Kolom dari kayu meranti 10x10x400 belebat memakai balok 5x10x400	Memakai kolom praktis kayu kapur ukuran 10x10x400 sedangkan untuk Belebat memakai Balok Ukuran 5x10x400 Kayu Kapur
6.	Dinding	Pemakaian material kayu meranti pada seluruh bangunan 	Pemakaian dinding kayu Meranti pada semua sisi bangunan 
7.	Jendela	Penggunaan jendela kayu Krepyak kayu meranti 	Jendela kayu dengan memakai kaca 

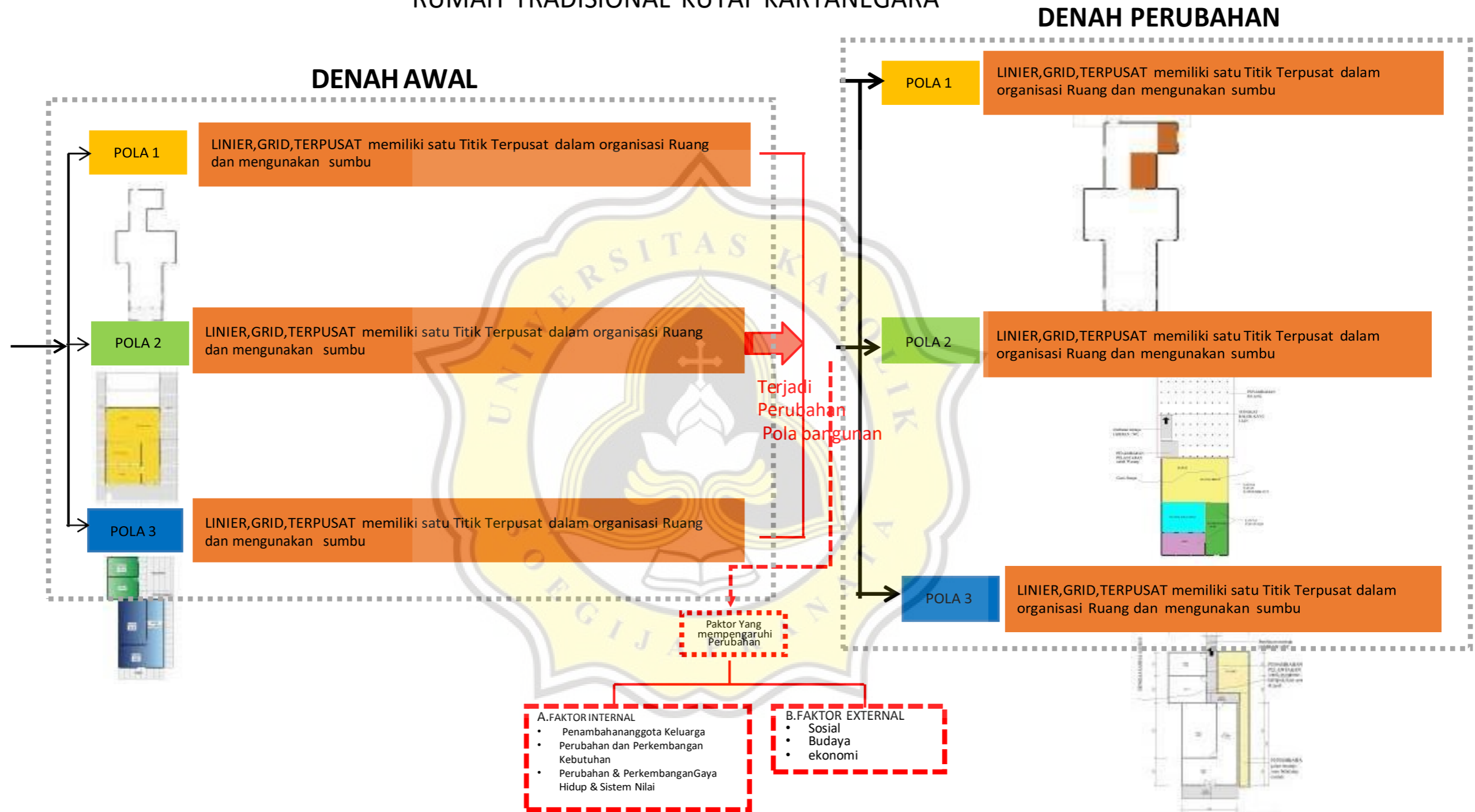
8.	Pintu	<p>Pintu Krepyak kayu Meranti</p> 	<p>Pintu kayu dan memakai kaca</p> 
9.	Lantai	<p>Lantai asli memakai lantai papan Kayu Meranti ukuran 0.2x2x400 cm dan Ulin</p> 	<p>Lantai asli memakai lantai papan Kayu Kapur ukuran 0.2x2x400 cm dan sebagian papan Ulin pada bagian terluar dan bagian yang terkena langsung sinar matahari dan Hujan.terutama yang menuju WC atau Jamban</p>

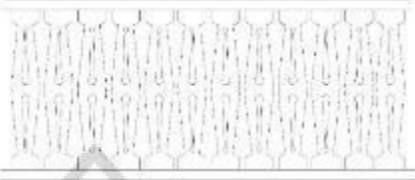

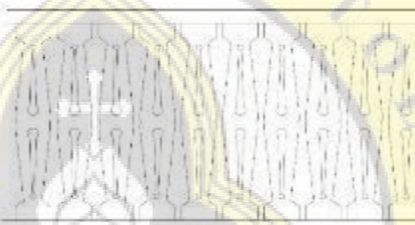
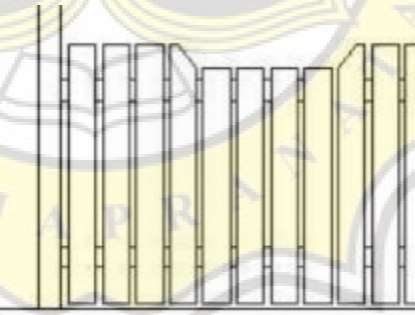
			
10.	Ornamen		<p>Terdapat Kayu yang masih asli</p> <p>Ornamen pada rangka kanopi atap</p> <p>teras (kandang Rasi)</p> 
11.	Warna	Putih dan coklat Muda	Warna Putih dan coklat Tua





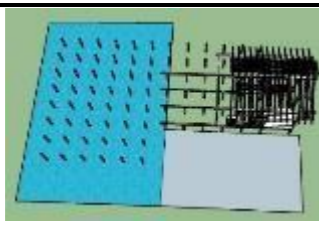



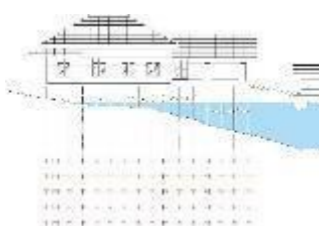

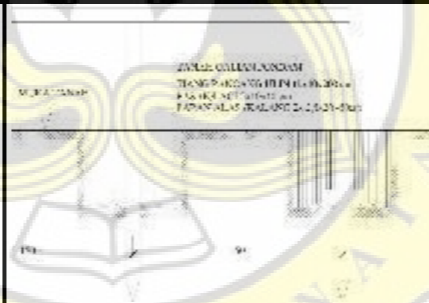
(Sumber: Analisis pribadi)

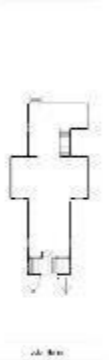
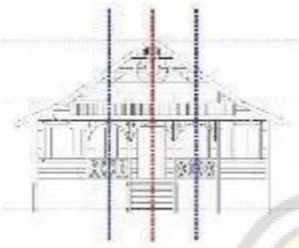
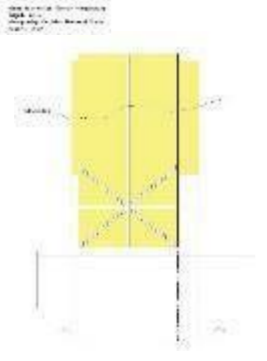
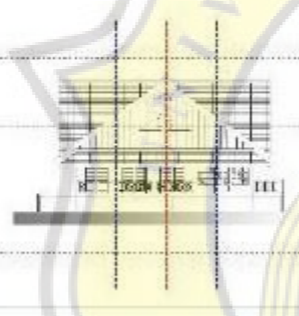
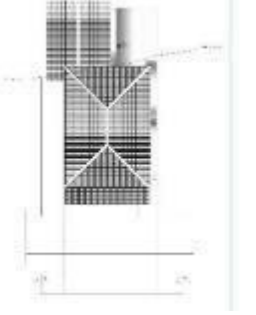
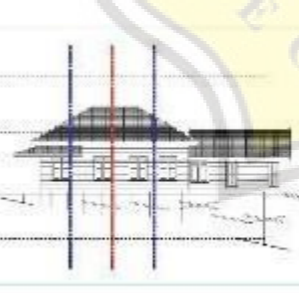
Type Rumah/Kode Rumah	Tabel V.1. DIAGRAM MATRIKS POLA RUANG RUMAH TRADISIONAL KUTAI DI SANGA SANGA				KETERANGAN/LEGENDA	
	1 Pola Organisasi Ruang		2 Pola Hirarki Ruang	3 Pola Orientasi Ruang		4 Pola Hubungan Ruang
	DENAH AWAL →	DENAH PERUBAHAN →				
RUMAH KELOMPOK 1			<p>Terdapat Hierarki ruang antara lain: 1. Publik: Teras 2. Semi Publik: Rg. Tamu 3. Semi Privat: Rg. Keluarga 4. Privat: Rg. Tidur 5. Transisi: Koridor 6. Service: Dapur</p> <p>Perbedaan lantai antara service dan Koridor Serta area Privat ke bagian area Semi Publik</p>	<p>Orientasi Rumah Tegak Lurus menghadap jalan, sedangkan bagian sisibangunan menghadap ke area vegetasi yang mana bangunan ini tidak memiliki Pagar Pembatas ke Bangunan Lainnya</p>	<p>Hubungan Ruang Bersebelahan dipisah dengan dinding, hubungan ruang keluarga atau ruang tengah dengan ruang tidur dipisah dengan nonpermanen (bukan dinding) perbedaan luasan Ruang akan membedakan aktifitas dan fungsinya</p>	
RUMAH KELOMPOK 2			<p>Terdapat Hierarki ruang antara lain: 1. Publik: Teras 2. Semi Publik: Rg. Tamu 3. Semi Privat: Rg. Keluarga 4. Privat: Rg. Tidur</p> <p>Perbedaan lantai antara Zona Publik dan semi publik</p>	<p>Orientasi Rumah Tegak Lurus menghadap jalan, sedangkan bagian Belakang bangunan menghadap ke area sungai sebagai pengaruh pola LINIER bangunan terhadap sungai sebagai orientasi</p>	<p>Hubungan Ruang dipisahkan dengan dinding, batas papan kayu hubungan ruang keluarga atau ruang tengah dengan ruang tidur dipisah dengan papan dinding area zona privat lebih Besar ukurannya guna menampung kegiatan Keluarga sebagai Pedagang</p>	
RUMAH KELOMPOK 3			<p>Terdapat Hierarki ruang antara lain: 1. Publik: Teras 2. Semi Publik: Rg. Tamu 3. Semi Privat: Rg. Keluarga 4. Privat: Rg. Tidur 5. Service: Dapur</p> <p>Perbedaan lantai antara service dan semi publik, zona publik</p>	<p>Orientasi Rumah Tegak Lurus menghadap jalan, sedangkan bagian Belakang bangunan menghadap ke area sungai sebagai pengaruh pola LINIER bangunan terhadap sungai sebagai orientasi dan sisi kanan masuk bangunan terdapat jalan khusus masuk ke bagian belakang menuju jamban</p>	<p>Ruang existing dan perubahan hanya mengalami sedikit perubahan. lebih pada pengaruh dari sifat dan fungsi rumah yang berada di tepi sungai dan penambahan anggota keluarga</p>	

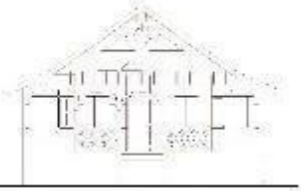

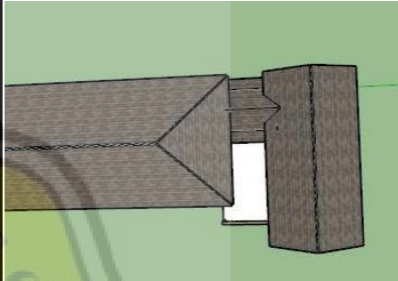
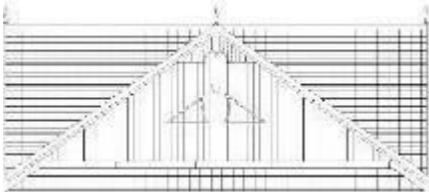
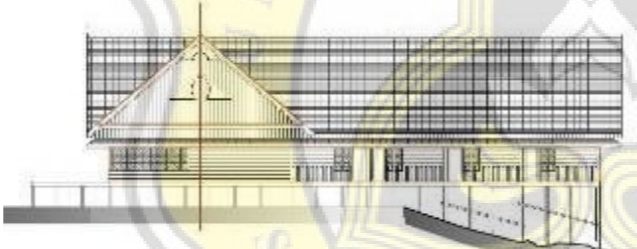
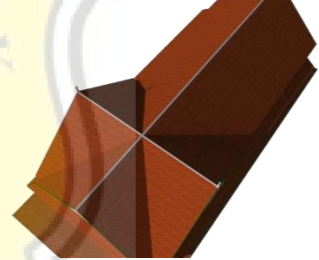
PERUBAHAN POLA RUANG RUMAH TRADISIONAL KUTAI KARTANEGARA



Type Rumah/Kode Rumah	Tabel V.2. DIAGRAM MATRIKS DETAIL KANDANG RASI, LAYAR DINDING DAN JENDELA RUMAH TRADISIONAL KUTAI DI SANGA SANGA				KETERANGAN/LEGENDA
	1 Pola Ornamen	2 Pola Ornamen Ventilasi	3 Pola Kandang Rasi	4 Pola Jendela	
	MOTIF ORNAMEN →	MOTIF ORNAMEN →	MOTIF ORNAMEN →	POLA JENDELA →	
RUMAH KELOMPOK 1	 <p>Layar dinding adalah pasangan dinding mengikuti bentuk atap (biasanya atap yang berbentuk pelana) yang dihias dengan ornamen serta menyertakan inisial pemiliknya</p>	 <p>Ventilasi di atas Jendela dan pintu memiliki motif segi empat adanya lekukan ornamen bermotif pancar matahari Terbuat dari Plat baja dan Baja Pipa,dengan kombinasi motif daun,</p>	 <p>Kandang rasi ini di buat dari papan berukuran 20 cm,dibentuk dengan ornamen seperti Motif Terali Bola.tersusun Rapi berjejer dengan jarak tertentu membentuk sebuah Barisan</p>	 <p>Jendela ada yang memakai Krepyak kayu adapula yang hanya memakai kayu secara penuh</p>	
RUMAH KELOMPOK 2	 <p>Layar dinding adalah pasangan dinding mengikuti bentuk atap (biasanya atap yang berbentuk pelana) yang dihias dengan ornamen serta menyertakan inisial pemiliknya</p>	 <p>Ventilasi di atas Jendela tersusun berukuran dan motif yang sama seperti motif Terali Bola</p>	 <p>Kandang rasi ini di buat dari papan berukuran 18 cm,dibentuk dengan ornamen seperti Motif Terali Bola.tersusun Rapi berjejer dengan jarak tertentu membentuk sebuah Barisan</p>	 <p>Jendela memakai material kayu di bagian sisi kanan,kiri dan atas bawahnya sedangkan bagian tengahnya digunakan kaca</p>	
RUMAH KELOMPOK 3	Tidak Ada Ornament	 <p>Ventilasi di atas Jendela bentuk segiempat memanjang dibuat Peles atau bingkai Jendela dibagi menjadi 6 (enam) bagian Kaca</p>	 <p>Kandang rasi ini di buat dari papan berukuran 15 cm,dibentuk hanya pada bagian tengah agak menurun menjadi dinamis tersusun Rapi berjejer dengan jarak tertentu membentuk sebuah Barisan</p>	 <p>Jendela Krepyak kayu Kapur kupu – Kupu bagian depan dan bagian samping pintu kayu dan kaca</p>	

Type Rumah/Kode Rumah	Tabel V.3. DIAGRAM MATRIKS DETAIL TONGKAT,DINDING RUMAH TRADISIONAL KUTAI DI SANGA SANGA				KETERANGAN/LEGENDA
	1 Pola Tongkat/Tiang	2 Pola Dinding	3 Pola Detail Hubungan Tiang Tongkat	4 Pola	
	MOTIF ORNAMEN →	MOTIF ORNAMEN →	MOTIF ORNAMEN →	POLA JENDELA →	
RUMAH KELOMPOK 1	 <p>Jarak tiang tongkat dibagi dengan ukuran Panjang balok yakni balok Panjang 4 meter sehingga menjadi 4 tiang atautongkat dalam satupotong balok Panjang 4 meter</p>	 <p>Pasangan dinding rata berpengait antar papan lainnya,dan berbentuk datar horizontal</p>	 <p>Hubungan antara tiang Balok dan slop (Bahasa daerah) sebagai unsur struktur kekuatan</p>	 <p>Bentuk tiang penyangga kanopi menyesuaikan dengan lebar tritisan</p>	
RUMAH KELOMPOK 2	 <p>Tongkat tiang pada bagian belakang bangunan dibedakan jenis konstruksinya dengan melihat struktur tanah yang berada pada bantaran sungai</p>	 <p>Pasangan dinding rata berpengait antar papan lainnya,dan berbentuk datar horizontal</p>	 <p>Balok slop (Bahasa daerah) yang sedikit menjorok keluar dari sambungan,dibuat meruncing hingga menjadi pembeda dalam struktur kayu dalam suatu struktur bangunan</p>	 <p>Balok penyangga kanopi langsung menopang balok di atasnya ditambah kekuatan pada bagian tengah</p>	
RUMAH KELOMPOK 3	 <p>Tongkat tiang pada bagian belakang bangunan dibedakan jenis konstruksinya dengan melihat struktur tanah yang berada pada bantaran sungai sehingga Panjang tiang tongkat di sambung sesuai dengan tingkat ketinggian air pasang sungai,dan di tambah dengan suay guna memperkuat struktur bangunan</p>	 <p>Pasangan dinding rata berpengait antar papan lainnya,dan berbentuk datar horizontal</p>	 <p>Struktur utama dalam Rumah panggung adalah antara pasangan balok (tiang kolom) ke bagian tanah dengan pertimbangan daerah dan iklim setempat yang mempengaruhi</p>	 <p>Balok penyangga kanopi berbentuk segitiga langsung,lebih dinamis dan modern</p>	

Type Rumah/Kode Rumah	Tabel V.4. DIAGRAM MATRIKS SITE RUMAH TRADISIONAL KUTAI DI SANGA SANGA		KETERANGAN/LEGENDA
	1 POLA SITE TERHADAP BANGUNAN	2 KOMPOSISI BANGUNAN	
	SITE →	KOMPOSISI →	
RUMAH KELOMPOK 1	 <p>Orientasi atau arah hadap bangunan, lebih menghadap ke arah jalan raya (Utara), sedangkan rumah sendiri tepat berada di tengah site (seimbang) memungkinkan matahari mudah masuk pada bagian jendela samping bangunan. kesan terbuka bagi orang kutai</p>	 <p>Bangunan simetris pada sumbunya tinggi badan bangunan yang mempengaruhi adanya pola Kosmologi (Kepala, badan, kaki) merujuk kepada Iklim dan sosial budaya setempat</p>	
RUMAH KELOMPOK 2	 <p>Bagunan ini memiliki 2 (Dua) orientasi pada awalnya, jalan berada di depan bangunan dan tidak terlalu jauh sedangkan pada bagian belakang rumah berada di tepi sungai, yang dahulunya dipakai sebagai tempat berjualan (warung) persis menghadap sungai (Barat)</p>	 <p>Bangunan simetris tetap ada pada bangunan ini, dengan bentang jarak atap yang terlihat dominan ukurannya, perbedaan struktur tongkat dengan pertimbangan Iklim, (Klimatologi) menjadi pembeda karena membelakangi sungai</p>	
RUMAH KELOMPOK 3	 <p>Bagian belakang Rumah ini menghadap kebelakang dengan adanya Pelataran bagian belakang dan samping, serta jalan jembatan di samping rumah, arah hadap bangunan adalah Timur menghadap jalan raya</p>	 <p>Penambahan Ruang belakang guna melengkapi fungsi dan kebutuhan ruang pada saat itu, penambahan pelataran mengindikasikan bahwa perubahan pada Iklim setempat</p>	

Type Rumah/Kode Rumah	Tabel V.5. DIAGRAM MATRIKS BENTUK ATAP,DINDING DAN TIANG RUMAH TRADISIONAL KUTAI DI SANGA SANGA			KETERANGAN/LEGENDA
	1 POLA BENTUK ATAP	2 POLA ATAP DAN DINDING	3 POLA ATAP	
	BENTUK ATAP DEPAN →	BENTUK ATAP DAN POLA DINDING SAMPING →	BENTUK ATAP	
RUMAH KELOMPOK1				
RUMAH KELOMPOK 2	 Bentuk Atap pelana dan Perisai bahan penutup atap dari seng			
RUMAH KELOMPOK 3	